

Dampak Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

Baiq Indri Astri Maulida¹ Desak Putu Irmalasari² Fatmawati³ Ira Pazira⁴ Edy Herianto⁵

Universitas Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: baiqindri05@gmail.com¹ desakputuirmalasari@gmail.com² fmawati136@gmail.com³
irapazira256@gmail.com⁴ edy.herianto@unram.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Model GI dikategorikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui interaksi dan diskusi dalam kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan *Purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa. Uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji Validitas dan uji Reliabilitas untuk menguji instrumen, kemudian untuk uji prasyarat menggunakan uji Normalitas dan uji Homogenitas, dan uji Hipotesis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model GI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan rata – rata kemampuan berfikir kreatif antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas control, dengan nilai rata – rata nilai kelas eksperimen yaitu 81 sedangkan nilai rata – rata kelas kontrol yaitu 75,4.

Kata Kunci: *Group Investigation*, Berpikir Kreatif, PPKn



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Group Investigation (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet (Fauzi et al., 2021). Selain itu, *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk bekerja dalam kelompok secara bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru (Agus, 2015). Melalui kolaborasi aktif dalam kelompok, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa (Arnyana, 2004; Soleh, 2018). Dengan memecahkan masalah bersama dalam kelompok, siswa juga dapat mengasah keterampilan kritis dan kreatif mereka dan memperluas pandangan mereka melalui beragam perspektif serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kemampuan berpikir kreatif menjadi keterampilan penting dimiliki siswa untuk mempersiapkan kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan dunia global (Subanji et al., 2023). Siswa yang mampu berpikir kreatif dalam pembelajaran akan menjadi siswa yang mampu memecahkan masalah yang efektif (Elgrably & Leikin, 2021). Kemampuan berpikir akan memberikan hasil dalam bentuk penggabungan ide-ide, menghasilkan ide-ide baru, dan menentukan efektivitasnya (Kadir et al., 2022). Melalui proses berpikir kreatif yang dilakukan individu atau kelompok akan menghasilkan ide baru atau cara-cara yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu produk yang baru dan berbeda dengan yang lainnya. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan menganalisis suatu fenomena atau permasalahan berdasarkan konsep data maupun informasi untuk menghasilkan suatu produk baru (Ahmad et al., 2022).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diterapkan pada jenjang sekolah, baik dasar dan menengah yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajarannya. Pembelajaran PPKn bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, ikut berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sudewa et al., 2021). Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Lubis, 2018). Pada mata pelajaran PPKn siswa dihadapkan dengan materi yang beragam dan menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang beragam pula, salah satunya adalah kemampuan menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah belum sepenuhnya sesuai harapan. Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PPKn kelas VIII SMPN 3 Terara mengungkapkan bahwa, dalam pembelajaran banyak ditemukan masalah yang terjadi pada siswa dan siswi salah satu masalah yang kami temui adalah rendahnya berfikir kreatif siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor meliputi kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru, guru menggunakan pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran terfokus pada guru, lingkungan pertemanan dan keadaan ekonomi siswa. Berdasarkan hal yang dipaparkan di atas, maka diambil judul penelitian "Dampak Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu sampel diambil dari kelompok yang terbentuk secara alami dan bukan secara acak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian berupa two-group pretest and posttest control group design. Kelompok perlakuan pertama (X1), yang disebut kelompok eksperimen (RE), mendapat perlakuan khusus sesuai model penelitian kelompok. Kelompok kedua (X2) disebut kelompok kontrol (RK) dan diperlakukan menurut model tradisional (paparan). Kelompok perlakuan pertama (X1), yang disebut kelompok eksperimen (RE), mendapat perlakuan khusus sesuai model penelitian kelompok. Kelompok kedua (X2) disebut kelompok kontrol (RK) dan diperlakukan menurut model tradisional (paparan). Populasi penelitian ini hanya terdiri dari siswa kelas VIII SMPN 3 Terara yang terdiri dari empat kelas. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas SMPN 3 Terara Kelas VIII yang mempunyai nilai rata-rata relatif sama yang ditunjukkan dari hasil ulangan harian.

Dari dua kelas yang dijadikan sampel, kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling karena dibuat dengan mempertimbangkan keterampilan kedua kelas yang relatif sama, jumlah kelas pada kedua kelas yang sama, dan materi yang diberikan sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes dan observasi. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dan kontrol, dan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model investigasi kelompok. Instrumen yang digunakan adalah berupa soal tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Soal tes terdiri dari 3 soal essay terkait materi literasi digital dalam kebhinekaan. Dan lembar observasi terdiri dari 3 indikator dan 9 item pertanyaan terkait keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Setelah data terkumpul, dianalisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan software SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji Validitas dan uji Reliabilitas untuk menguji instrumen, kemudian untuk uji

prasyarat menggunakan uji Normalitas dan uji Homogenitas, dan uji Hipotesis menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang di dapatkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes awal kemampuan berpikir kreatif atau pre-test dan tek akhir atau Posttest. Sementara itu data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa.

Dampak Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation

Di dalam peneliti menggunakan beberapa uji untuk mengetahui dampak dari implementasi model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa baik itu meliputi Uji Instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, Uji Prasyarat menggunakan uji Hormalitas dan Homogenitas dan Uji Hipotesis menggunakan Uji W. peneliti ini menggunakan beberapa instrument baik itu berupa tes dan lembar observasi. Instrument tes di gunakan untuk melihat bagaimana dampak setelah di terapkan nya model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa apakah dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa atau tidak sama seperti yang di katakan Hastjarjo (2019) mengatakan bahwa, pengembangan instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur dampak model pembelajaran dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah penting, seperti merumuskan tujuan dan indikator pembelajaran, menyusun kisi-kisi instrumen, membuat soal, melakukan uji coba instrumen, menganalisis hasil uji coba, revisi instrumen, dan menggunakan instrumen sebagai pengukuran. Bloom (1956):Taksonomi Bloom yang membagi aspek pembelajaran menjadi aspek kognitif yang dapat di ukur menggunakan (Ter tertulis, Tes lisan, Proyek), Aspek afektif yang adapat di ukur dengan (Angket dan Observasi), dan psikomotor yang dapat di ukur atau di nilai menggunakan (Observasi dan Penilaian produk) hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan instrumen penilaian. Instrument lembar observasi pada penelitian ini di gunakan untuk menilai bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa. Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

		Correlations			
		Soal1	Soal2	Soal3	SkorTotal
Soal1	Pearson Correlation	1	,043	-,231	,417*
	Sig. (2-tailed)		,846	,290	,048
	N	23	23	23	23
Soal2	Pearson Correlation	,043	1	-,004	,677**
	Sig. (2-tailed)	,846		,984	<,001
	N	23	23	23	23
Soal3	Pearson Correlation	-,231	-,004	1	,516*
	Sig. (2-tailed)	,290	,984		,012
	N	23	23	23	23
SkorTotal	Pearson Correlation	,417*	,677**	,516*	1
	Sig. (2-tailed)	,048	<,001	,012	
	N	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengolahan data di atas di peroleh dari 3 soal essay yang di gunakan untuk menguji berpikir kreatif dari responden yang berjumlah 23 orang. Soal diberikan setelah proses belajar menggunakan model Group Investigation dimana peneliti memberikan 3 soal untuk

diinvestigasi kepada 23 responden yang sudah di bagi menjadi beberapa kelompok. Setelah pembagain kelompok dilakukan para responden berdiskusi untuk mengerjakan soal yang di investigasi. Setelah itu 1 kelompok presentasi dan kelompok lainnya menanggapi di sana peneliti melakukan penilaian ketika interaksi antar kelompok terjadi jika melihat catatan untuk melihat apakah suatu kuesoner valid atau tidak dapat dilihat dari nilai rhitung . Jika nilai rhitung > rtabel = valid, jika nilai rhitung < rtabel= tidak valid catatan jika melihat nilai Signifikasi (Sig), jika nila Sig <0.05 = valid , jika nilai Sig > 0.05 = tidak valid. Maka berdasarkan penjelasan tersebut soal yang di gunakan ada yang valid dan tidak valida soal nomer 1 dan 3 tidak valid karena pada nilai sugnifikannya lebih besar dari 0.05 dan soal nomer 2 valid karena lebih kecil dari 0.05. Selanjutnya Uji Reabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,622	4

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner. Sugiyono (2019:121) Sehingga dalam hal ini uji rehabilitas Bertujuan untuk melihat apakah kuesoner konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner yang dilakukan secara berulang dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alpha menurut Wiranata Sujarweni (2014) perlu di perhatikan kuesioner dikatakan reliabel jika cronbach alpha > 0.6 berdasarkan data di atas kuesioner dapat dikatakan reliabilitas karena cronbach alpha nya lebih dari 0.6 yaitu 6,22 sehingga dapat di katakan bahwa data tersebut memang reliabel. Selanjutnya peneliti melakukan uji persyarat. uji persyarat dilakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah data sudah memenuhi syarat berdasarkan teknik yang telah di gunakan atau tidak hal ini sejalan dengan yang di katakan . Suharsimi Arikunto (2010) Uji persyaratan di dalam penelitian, berkaitan dengan validitas dan reliabilitas, sangat penting untuk memastikan instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan akurat dalam mengukur yang sebenarnya harus diukur.Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak Menurut Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, uji Normalitas digunakan hanya untuk memeriksa apakah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas paling sering digunakan karna lebih efektif untuk sampel kecil dan menengah, nilai W yang signifikan ($p < 0.05$) menunjukkan data tidak terdistribusi norma.Berdasarkan penjelasan tersebut uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.

Hasil Belajar GI	1	,184	23	,043	,905	23	,032
	2	,184	23	,042	,867	23	,006
	3	,136	23	,200*	,975	23	,813
	4	,268	23	,000	,807	23	,001
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat untuk semua data baik kolom Kolmogorov Smirnov dan Shapiro wilk, Nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk menegetahui keberagaman data dari 2 atau lebih kelompok bersifat homogen sama atau heterogen tidak sama. Data yang homogen merupakan syarat namun bukan syarat mutlak dari uji independent sample t- test memang bukan syarat mutlak tetapi perlu di lakukan dalam pengujian independent sample t-test. Ada dua output untuk data homogen dan untuk data yang tidak homogen atau heterogen sehingga data yang digunakan sesuai dengan hasil uji berdasarkan penjabaran di ats di temukan hasil uji homegenitas data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2,015	1	44	,163
	Based on Median	1,054	1	44	,310
	Based on Median and with adjusted df	1,054	1	30,569	,313
Based on trimmed mean		2,262	1	44	,140

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) Based on Mean adalah sebesar $0,163 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Post-Test kelas eksperimen dan data Post-Test kelas kontrol adalah sama atau homogen, Maka salah satu syarat tidak mutlak dari uji independnt sample t – test terpenuhi karena data nya sama atau homogen. Dalam pengujian varians data Post-Test kelas eksperimen dan data Post-Test kelas kontrol peneliti menggunakan program software SPSS untuk mendapatkan hasil homegenitas data. Berdasarkan data di atas peneliti menemukan bahawa hasil uji normalitas data yaitu berdistribusi tidak normal. Menurut Hair et al. (2010) mengatakan bahwa distribusi tidak normal menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang berbeda dari distribusi normal, baik dalam bentuk estimasi parameter yang buad dan kesalahan tipe I atau II yang lebih tinggi dalam pengujian hipotesis. sehingga pada uji hopoteisinya menggunakan uji Wilcoxon. Menurut Sugiyono (2017) Uji wilcoxon merupakan suatu uji nonparametrik yang di guanakan untuk dua data berpasangan yang berskala ordinal namun berdistribusi secara tidak normal yang di analisa perbedaan signifikasi nya. Uji w bertujuan untuk menegetahui ada tidaknya perbedaan rata- rata antara 2 sampelyang saling berpasangan kemudia data penelitian yang di gunakan pada uji w adalah data bersekala ordinal dan interval. , uji meruapakan bagaian dari uji statistic nonparametric Maka dalam uji w tidak di perlukan data penelitian yang berdistribusi norma. Uji w di guanakan sebagai alternatif uji paired sampel t – test jika penelitian tidak berdistribusi tidak normal, Maka di temukan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

Ranks				
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Negative Ranks	0 ^a	,00	,00	

Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Positive Ranks	23 ^b	12,00	276,00
	Ties	0 ^c		
	Total	2		
Post-Test Kontrol - Pre- Test Kontrol	Negative Ranks	2 ^d	3,50	7,00
	Positive Ranks	20 ^e	12,30	246,00
	Ties	1 ^f		
	Total	23		
a. Post-Test Eksperimen < Pre-Test Eksperimen				
b. Post-Test Eksperimen > Pre-Test Eksperimen				
c. Post-Test Eksperimen = Pre-Test Eksperimen				
d. Post-Test Kontrol < Pre-Test Kontrol				
e. Post-Test Kontrol > Pre-Test Kontrol				
f. Post-Test Kontrol = Pre-Test Kontrol				

Jika melihat data di atas pada kolom ranks pada kelas eksperimen negative ranks atau selisih (negative) antara kemampuan berfikir kreatif untuk pre-test dan post-test nya adalah 0 baik itu pada nilai N, Mean renks maupun sum of ranks nilai nya adalah 0. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan atau pengurangan dari nilai pre-test eksperimen ke nilai post-test kelas eksperimen. Nilai positif renks atau selisih positif antara kemampuan berfikir kreatif untuk pre-test dan post-test. pada tabel di atas terdapat 23 data positive n, yang artinya ke 23 siswa mengalami peningkatan kemampuan berfikir kreatif dari nilai pre-test ke nilai post-test yaitu dengan nilai peningkatan ada pada nilai mean ranks yaitu 12,00 sedangkan jumlah ranks positif sum of ranks nya adalah 276. Kemudian terakhir ties merupakan kesamaan nilai pre-test dan post-test pada tabel di atas ties nya 1 berarti dapat kita simpulkan ada 1 nilai yang sama antara nilai pre-test dan post-test nya. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Wilcoxon:

1. jika nilai asymp, Sig<0.05, maka hipotesis di terima
2. jika nilai asymp, Sig >0.05, maka hipotesis di terima

Tabel 6. Pengambilan Keputusan Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a		
	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol
Z	-4,201 ^b	-3,882 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		

Pada hasil analisis menggunakan software SPSS menggunakan data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan sigma to tell baik itu kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan sigma to tell 0.00 sehingga nilai sigma to tell dari 0.0 Smaka dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang di ajukan di terima artinya ada perbedaan antara berfikir kreatif untuk nilai post-test dan pre-test. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada dampak implementasi model pembelajaran group terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa. Meningkatnya kemampuan berfikir kreatif siswa setelah di terapkan model pembelajaran group investigation di akibatkan karena di setiap proses pembelajar di dalam kelas siswa selalu di biasakan untuk memecahkan suatu topik yang di berikan oleh guru bersama dengan anggota kelompok nya setiap siswa di berikan kebebasan untuk memberikan pendapat serta mengembangkan jawaban yang di dapatkan dari berbagai sumber baik itu meliputi internet. koran, buku atau sejenis nya yang dapat di gunakan untuk membahas materi atau topik yang di berikan oleh guru selain itu soal yang di berikan kepada siswa untuk di Bahasa jugak menjadi salah satu factor yang mendorong meningkatnya berfikir kreatif siswa

baik meliputi soal individu atau pun soal yang harus diselesaikan Bersama anggota kelompok. Soal Latihan yang diberikan biasanya menuntut siswa dapat menyelesaikan dengan cara yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan indikator berfikir kreatif yang dikemukakan Silver (1997: 76) Siswa mengajukan masalah yang dapat dipecahkan dengan cara yang berbeda-beda. Walaupun kelas kontrol mengerjakan atau memecahkan soal yang sama yang diberikan kepada kelas eksperimen namun cara penyelesaiannya berbeda, kelas kontrol lebih cenderung mencontoh cara yang telah peneliti sampaikan sebelumnya.

Jika melihat pada kelas eksperimen, siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dan memberikan strategi yang beragam dalam menyelesaikan soal kemampuan berfikir kreatif. Hal ini disebabkan siswa pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran Group Investigation sehingga siswa terbiasa memecahkan masalah dengan beragam strategi saat berdiskusi dengan anggota kelompok. sehingga mendapatkan jawaban yang bervariasi dari setiap anggota, di dalam diskusi kelompok setiap siswa dituntut untuk dapat berkerjasama dan saling memberikan pendapatnya masing-masing sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai hal ini sejalan dengan yang dikatakan Johnson dalam Anita (2007, h. 30) Setiap anggota memiliki peran yang sama besar dan semuanya bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama, artinya setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi yang sama dalam setiap upaya kelompok dalam mengerjakan tugas. Di bandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk nilai rata-rata hasil posttest kemampuan berfikir kreatif siswa terdapat perbedaan. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata posttestnya 81 dan kelas kontrol sebanyak 75,4 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dalam hal ini kelas eksperimen dapat mencapai nilai ketuntasan yang minimal pada kemampuan berfikir kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) menyatakan bahwa setiap individu khususnya siswa yang belajar menggunakan model *group investigation* kemampuan berfikir kreatifnya dapat mencapai hasil ketuntasan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat dampak implementasi model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka diperoleh Kesimpulan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation secara keseluruhan berada dalam kategori yang baik, hal ini ditandai dengan prolehan nilai rata-rata nilai pos-test kelas eksperimen yaitu 81 dari nilai pre-test sebelumnya yaitu 64,6 yang telah dilakukan baik itu meliputi Uji validitas, Uji reabilitas, Uji Korelasi dan Uji Hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, N. B. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas Vii Smp 17 Agustus Tiga Juhar (Doctoral dissertation, UMN AL-WASHLIYAH 13 PPKN 2020).
- Ellianawati, Mufiatunnikmah, S., Setyaningsih, N. E., & Subali, B. (2020). Profile of creative thinking abilities of students measured by multi representation-based creative thinking assessment. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(2) doi:<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/2/022047>
- Fitriani. (2021). The application of cooperative learning type group investigation to improve students' learning activities and learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1752(1) doi:<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1752/1/012064>

- Jasiah, J., Mardiaty, M., Ali, H., Arifin, N. Y., Anggraini, V., & Hasan, Z. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Geogebra terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6550-6557.
- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(2).
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Najmina, N. (2017). Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Group Investigation dalam Mata Pelajaran PPKn. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN*, 2598, 5973.
- Ocarina, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VII (*Studi Eksperimen di Kelas VII SMPN 92 Jakarta*) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Pranata, E. (2016). Implementasi model pembelajaran group investigation (gi) berbantuan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34-38.
- Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164-174.
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Arifin, F., Maulana, G., Triana, H., Serepinah, M., ... & Patras, Y. E. (2023). *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran*. Publica Indonesia Utama.
- Seherrie, A. C., & Ailwei, S. M. (2022). Strategies to improve life orientation teachers' proficiency regarding group investigation: A cooperative teaching-learning approach. *The International Journal of Pedagogy and Curriculum*, 29(1), 119-132. doi:<https://doi.org/10.18848/2327-7963/CGP/v29i01/119-132>
- Siswono, T. Y. E. (2004). Identifikasi proses berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah (problem posing) matematika berpandu dengan model wallas dan creative problem solving (CPS). *Buletin Pendidikan Matematika*, 6(2), 1-16.